

Uji Faktor Faktor Spesifik Bank Terhadap Efisiensi Manajemen Risiko
Pada Bank Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun
2014-2016

JURNAL



Ditulis Oleh :

Nama : Achmad Enggartiasto Yudanto

Nomor Mahasiswa : 14311022

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Uji Faktor-Faktor Spesifik Bank Terhadap Efisiensi Manajemen Risiko Pada
Bank Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun
2014-2016**

JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memnuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Achmad Enggartiasto Yudanto

NIM : 14311022

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**Uji Faktor-Faktor Spesifik Bank Terhadap Efisiensi Manajemen Risiko Pada
Bank Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun
2014-2016**

JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia

Oleh

Nama : Achmad Enggartiasto Yudanto

NIM : 14311022

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 01 08 2018



Arif Singapurwoko, S.E., MBA

**Uji Faktor-Faktor Spesifik Bank Terhadap Efisiensi Manajemen Risiko Pada
Bank Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun
2014-2016**

Achmad Enggartiasto Yudanto

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Email: achmadenggar@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor spesifik bank terhadap efisiensi manajemen risiko pada bank keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan variabel independen NPL, LDR, BOPO, MRISK, ISR serta variabel dependen CAR sebagai indikator manajemen risiko. Dari hasil estimasi dan uji statistik diperoleh hasil bahwa NPL, NPL dan MRISK berpengaruh terhadap CAR, sedangkan LDR dan ISR tidak berpengaruh terhadap CAR. Jadi faktor faktor spesifik bank secara garis besar mempengaruhi manajemen risiko bank keluarga di Indonesia yang terdaftar di BEI.

1. Pendahuluan

Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global di Amerika Serikat yang memberikan dampak signifikan terhadap negara-negara berkembang termasuk Indonesia khususnya pada bagian perekonomiannya. Pada saat itu perekonomian Indonesia mengalami penurunan bahkan kerugian dikarenakan peristiwa krisis global. Mengingat pernah terjadi hal tersebut, seperti ketika krisis moneter tahun 1998, maka dalam menghadapi situasi ekonomi yang kurang baik seperti ini, peran lembaga intermediasi keuangan yaitu sektor perbankan harus menjalankan berbagai strategi agar tingkat kepercayaan masyarakat dan eksistensinya tidak berkurang.

Praktek kelola bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi system informasi, penamtauan, pengukuran, proses identifikasi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, pengawasan aktif terhadap bank, maupun sistem pengendalian internal dibutuhkan dalam situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan yang pesat serta diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Manajemen risiko merupakan aktivitas yang utama dari suatu bank sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan trade off antara risiko dan pendapatan, serta membantu merencanakan dan pembiayaan pengembangan usaha secara tepat, efektif dan efisien. Setiap lembaga keuangan, termasuk bank harus dapat mengidentifikasi dan mengontrol risiko yang melekat dalam kegiatan pengelolaan dana simpanan,

portofolio aktiva produktif, dan kontrak *off balance sheet* (Veitzal dan Arifin, 2010).

Penerapan manajemen risiko di bank keluarga menjadi lebih penting bukan hanya karena krisis keuangan yang dialami dunia saat ini, namun juga sebagai konsep penting yang menentukan kelangsungan hidup, pertumbuhan dan profitabilitas bank. Konsentrasi kepemilikan keluarga pada suatu bank cenderung menguntungkan pribadinya dan menimbulkan berbagai transaksi yang merugikan pada pemegang saham minoritas (Zadek dan Tarazi, 2015).

Sektor perbankan memiliki kecenderungan yang tinggi menghadapi risiko. Sebabnya adalah sebagian besar arus keuangan melibatkan peran bank di dalamnya. Sudah menjadi tanggungjawab tiap manajemen bank untuk menjaga agar kinerja serta kondisi perusahaan tetap sehat. Sehat dalam arti bahwa segala aktifitas perbankan yang dilaksanakan harus dapat mencerminkan situasi yang kondusif, pengelolaan yang baik serta lancarnya kelangsungan usaha. Tingkat kesehatan suatu bank dapat digunakan sebagai parameter oleh masyarakat dalam menaruh kepercayaan mereka kepada lembaga tersebut, masyarakat awam biasanya menilai performa bank dari banyaknya pemberitaan kasus yang dialami oleh bank. Semakin banyak bank terlibat dalam kasus, semakin berkurang kepercayaan mereka untuk menggunakan jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut. Tingkat kesehatan yang buruk dapat berdampak pada semakin tingginya risiko yang dihadapi bank. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap kondisi bank terkait akan risiko dan kinerja Bank (PBI, 2011).

2. Landasan Teori

2.1 Capital Adequacy sebagai Indikator Efisiensi Manajemen Risiko

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Efisiensi manajemen risiko merupakan kemampuan dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menghadapi risiko yang ada pada suatu bisnis untuk menghindari kebangkrutan yang dapat terjadi.

2.2 Risiko Kredit

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Herman Darmawi, 2011). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran.

2.3 Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2008). Sebagai faktor yang mendukung manajemen risiko, likuiditas menjadi gambaran tanggungjawab bank terhadap obligasi jangka pendeknya (Awojobi & Amel, 2011). Dengan demikian bank diharapkan memiliki risiko likuiditas yang kecil.

2.4 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Faktanya adalah bank yang memiliki rasio permodalan yang tinggi dapat menurunkan risiko kebangkrutan karena sedikitnya biaya dana yang dikeluarkan. Selain itu, bank dengan tingkat permodalan yang sehat memiliki pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi serta lebih menguntungkan (Demirguc-Kunt & Huizinga, 1998).

2.5 Ukuran Bank (*Size*)

Total aset yang dimiliki pihak bank ini untuk menilai seberapa besar harta perusahaan atau ukuran bank. Rasio Bank Size diperoleh dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total assets dari bank-bank lain (Ranjan & Dahl, 2003). Ukuran bank yang besar dapat memberikan keuntungan yang lebih besar apabila economic of scale juga terjadi pada perusahaan yaitu ketika output yang dihasilkan oleh perusahaan lebih banyak dari sebelumnya tanpa melakukan penambahan biaya. Namun di lain sisi, ukuran suatu

bank dapat memberikan efek yang negative apabila peningkatan diversifikasi yang dilakukan menyebabkan risiko lebih tinggi.

2.6 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada yang terjadi sebagai akibat pergerakan kondisi pasar ataupun harga aset finansial yang bersifat merugikan. Dalam melakukan transaksi saham terdapat salah satu risiko pasar yang disebut risiko ekuitas. Risiko ekuitas adalah risiko yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk saham atau lebih dikenal dengan risiko indeks saham (Djohanputro, 2008).

2.7 Risiko Operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya terutama kredit (Dendawijaya, 2009). Manajemen bank yang berkualitas dapat menunjang tercapainya penerapan manajemen risiko yang optimal pada bank.

2.8 Inflasi

Laju inflasi adalah tingkat persentase kenaikan dari berbagai indeks harga dari satu periode ke periode lainnya. Perubahan tingkat harga berkaitan dengan perubahan dalam daya beli uang atau nilai uang (Lipsey, 1992). Istilah tersebut mengacu pada sejumlah barang atau jasa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu. Jika harga naik maka daya beli akan turun. Dengan demikian maka dapat

diartikan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga jasa atau barang secara umum yang berdampak pada berkurangnya daya beli uang.

2.9 Risiko Tingkat Suku Bunga

Perkembangan ekonomi yang pesat mendukung kondisi pasar dalam menciptakan peluang adanya keuntungan maupun risiko. Salah satu variabel pasar yang turut menciptakan peluang adanya risiko adalah pergerakan tingkat suku bunga yang fluktuatif. Laba-rugi sebuah bank sangat dipengaruhi oleh pendapatan maupun biaya bunga yang diperoleh. Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga memberikan dampak yang berbeda pada sisi aset dan sisi kewajiban suatu neraca bank. Kenaikan tingkat suku bunga akan memberikan kerugian bagi sisi kewajiban karena akan menurunkan laba yang diperoleh. Namun berbeda dengan dampak yang diperoleh sisi aset, kondisi ini justru akan memberikan keuntungan pada nilai investasi. Semakin tinggi suku bunga, semakin besar keuntungan yang diraup oleh perusahaan melalui investasi dan sebaliknya penurunan tingkat suku bunga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh pada investasinya tersebut (Djohanputro, 2008).

3. Metode Penelitian

3.1 Fixed Effect Model (FEM)

Sungguh tidak realistis apabila setiap *data cross section* maupun *time series* memiliki α dan β yang selalu konstan. Untuk mengatasi hal tersebut, model efek tetap (*fixed effect model*) memasukkan variabel dummy sebagai variabel bebas ke dalam persamaannya sehingga memungkinkan adanya perubahan α (intercept) pada setiap individu dan periode waktu. Model efek tetap dapat dituliskan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + \gamma_2 W_{2t} + \gamma_3 W_{3t} + \dots + \gamma_N W_{Nt} + \delta_2 Z_{i2} + \delta_3 Z_{i3} + \dots + \delta_T Z_{iT} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat untuk individu ke- i dan waktu ke- t

X_{it} = variabel bebas untuk individu ke- i dan waktu ke- t

W_{it} = variabel *dummy* dimana $W_{it} = 1$ untuk individu i dan bernilai 0 untuk lainnya; $i = 1, 2, \dots, N$

Z_{it} = variabel *dummy* dimana $Z_{it} = 1$ untuk periode t dan bernilai 0 untuk lainnya; $t = 1, 2, \dots, N$

3.2 Model Regresi

Suatu model regresi dikatakan memiliki karakteristik demikian apabila memiliki varian minimum, jika dirata-rata maka nilai estimasi akan memiliki nilai yang sama dengan nilai yang sebenarnya, dan estimator

yang digunakan tidak bias dan tidak ada estimator yang memiliki varians lebih kecil. Namun demikian, masih sering terdapat permasalahan regresi yang muncul pada model-model regresi akibat digunakannya beberapa variabel bebas. Permasalahan regresi yang sering terjadi yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan otokorelasi.

- **Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan permasalahan regresi yang timbul karena adanya korelasi linear antara variabel bebas (independen). Kondisi ini mengakibatkan perubahan yang terjadi pada satu variabel bebas akan merubah kondisi variabel bebas yang lain. Oleh karena itu, keberadaan multikoleniaritas di dalam model dapat dideteksi dengan menggunakan uji formal seperti uji Conditional Index (CI) atau dapat dideteksi dengan tingginya nilai R^2 dan Uji-F yang signifikan.

- **Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana semua residual atau error memiliki varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Dampak dari heteroskedastisitas adalah interval kepercayaan semakin lebar, mempengaruhi keakuratan uji hipotesis, yang akhirnya dapat memberikan hasil penelitian yang tidak tepat. Salah satu uji formal yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah Uji White

- Otokorelasi

Otokorelasi terjadi karena adanya korelasi error antar observasi. Uji formal yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya otokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW) dengan hipotesis H_0 : tidak terdapat otokorelasi. Tabel DW terdiri dari batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Terima H_0 apabila $dU < DW < 4 - dU$. Dampak dari adanya otokorelasi adalah standar error parameter menjadi bias, sehingga untuk mengoreksi hal ini maka dibuat formulasi standar error parameter yang tidak bias atau disebut dengan serial correlation robust standard error.

3.3 Pengujian Kriteria Statistik

Pengujian kriteria statistik terdiri dari pengujian koefisien determinasi, pengujian signifikansi model keseluruhan serta pengujian signifikansi paralel. Parameter yang digunakan untuk pengujian koefisien determinasi menggunakan nilai R^2 dan Adjusted R^2 . Nilai tersebut menunjukkan besarnya keberhasilan variabel-variabel bebas pada model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik. Parameter yang digunakan untuk pengujian signifikansi model keseluruhan menggunakan distribusi probabilitas-F yang menunjukkan tingkat signifikansi suatu model regresi. Pengujian signifikansi paralel dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel

dependennya. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu alpha (α) 1%, 5%, dan 10%.

4. Hasil dan Pembahasan

Variable	Coefficient	t-Statistic
C	-2.152837	0.3026
NPL	-1.548620	0.0051
LDR	-0.005655	0.9644
ISR	-0.120310	0.3158
MRISK	0.139778	0.0444
BOPO	0.108528	0.0174
INF	0.463146	0.1170
ROA	-0.730858	0.0150
SIZE	0.076648	0.2605

Effects Specification	
F-statistic	6.807864
Prob(F-statistic)	0.000015
Adjusted R-squared	0.743848

4.1 Pengujian Terhadap Variabel Risiko Kredit

Koefisien regresi dari variabel risiko kredit adalah -1,548620 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,051. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awojobi & Amel pada tahun 2011.

4.2 Pengujian Terhadap Variabel Risiko Likuiditas

Koefisien regresi dari variabel risiko likuiditas adalah -0,005655 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,9644. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko sehingga hipotesis kedua tidak diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cynthia Edginarda pada tahun 2012.

4.3 Pengujian Terhadap Variabel Risiko Suku Bunga

Koefisien regresi dari variabel risiko suku bunga adalah -0,120310 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,3158. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa risiko suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko sehingga hipotesis ketiga tidak diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mugwang'a pada tahun 2014

4.4 Pengujian Terhadap Variabel Risiko Pasar

Koefisien regresi dari variabel risiko pasar adalah 0,139778 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,0444. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awljobi & Amel pada tahun 2011

4.5 Pengujian Terhadap Variabel Efisiensi Operasional

Koefisien regresi dari variabel efisiensi operasional adalah 0,108528 dengan nilai probabilitas t_{hitung} 0,0174. Karena nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Odunga, Nyangweso, Carter dan Mwarumba pada tahun 2013.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar risiko akan menurunkan manajemen risiko perusahaan perbankan.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen risiko perusahaan perbankan.

3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar risiko pasar akan meningkatkan manajemen risiko perusahaan perbankan.
4. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko operasional berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar risiko operasional akan meningkatkan manajemen risiko perusahaan perbankan.
5. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa risiko tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi manajemen risiko perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar risiko tingkat suku bunga tidak akan meningkatkan manajemen risiko perusahaan perbankan.

Daftar Pustaka

- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. PT Bumi Aksar.
- Saghi-Zedek, N., & Tarazi, A. (2015). Excess control rights, financial crisis and bank profitability and risk. *Journal of Banking & Finance*, 55, 361-379.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajawali
- Awojobi, O. (2011). *Analysing risk management in banks: Evidence of bank efficiency and macroeconomic impact*.
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (1999). Determinants of commercial bank interest margins and profitability: some international evidence. *The World Bank Economic Review*, 13(2), 379-408.
- Rajan, R., & Dhal, S. C. (2003). Non-performing loans and terms of credit of public sector banks in India: An empirical assessment. *Reserve Bank of India Occasional Papers*, 24(3), 81-121.
- Djohanputro. B. (2008). *Manajemen Risiko Korporat*. Penerbit PPM.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lipsey. (1992). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Edginarda, Cynthia. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank BRI Unit Banyuwangi Singaraja Periode 2004-2011. Universitas Hasanudin.

Fredrick Ambale Mugwang'a (2014). Determinants of Capital Adequacy of Commercial. University of Nairobi.

Odunga, R. M., Nyangweso, P. M., Carter, D. A., & Mwarumba, M. (2013). Credit Risk, "Capital Adequacy and Operating Efficiency Of Commercial Banks in Kenya". International Journal of Business and Management Invention, 2(9), 6-12.